

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan dan tantangan yang ada pada era globalisasi saat ini perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi keterampilan dan sikap setiap individu atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan seseorang melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.

Pendidikan yang bermutu menurut Mulyasa merupakan syarat dalam mewujudkan kehidupan bangsa maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini terjadi akibat pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas salah satu faktor yang harus dipenuhi adalah keberadaan kepala madrasah yang bermutu, guru yang professional, sejahtera dan bermartabat.¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Madrasah secara umum sama halnya dengan sekolah, yaitu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan kelas dengan segala fasilitasnya. Madrasah dapat dikatakan sebagai sekolah yang berciri khas Islam². Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terarah dan berkesinambungan. Mutu pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Suyono dan Hariyanto menyatakan bahwa mutu pembelajaran yang baik akan tercapai apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, artinya menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sadar akan potensi yang dimiliki. Mutu pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktek pembelajaran diimplementasikan³

Sistem pendidikan menentukan mutu pendidikan. Mewujudkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan akademik yang dilakukan melalui interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan tindakan profesional yang terpacu

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h,4-6

² M. Asrori Ardiansyah, "Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan", dalam <http://www.majalahpendidikan.com> , April 2015, diakses tanggal 3 juli 2024.

³ Ria Diana dkk, Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio* Volume 7, No.3, 2021, pp. 769-777

pada kaidah-kaidah ilmiah guru juga perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik.⁴

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar⁵.

Kinerja atau *performance* ialah capaian seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kualitas kerja, kuantitas kerja, maupun kualitas dari pegawai. Kinerja guru merupakan kegiatan yang dicapai guru dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru dalam konteks penelitian ini ialah bagaimana kegiatan guru dalam proses pembelajaran, bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.⁶

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik oleh karena itu kinerja guru itu dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah atau madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu di lakukan baik oleh guru sendiri yaitu melalui motivasi yang di miliknya maupun dari kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pembinaannya⁷

Strategi pembelajaran yang dibuat guru akan mampu menunjukan kemampuan optimalnya untuk keberhasilan mutu pembelajaran. Bentuk keberhasilan tersebut dapat ditunjukan dalam kinerja seorang guru. Supardi menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran⁸

Guru merupakan elemen penting yang bisa mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar. Peran guru atau tenaga didik pada jalannya kegiatan belajar-mengajar sangatlah besar yakni mengajarkan ilmu serta pengetahuan terhadap para

⁴ *Ibid* 769-777

⁵ Ibrahim, T., & Robiah, S. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi. Bestari. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17, 2020. hlm 84-94

⁶ Hamsa, dkk, "The Effect of Motivation and Compensation on the Performance of PAUD Teachers in Tambang District, Kampar Regency", *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, No. 4 (2023), 21-34.

⁷ Iqbal, B. M "Kinerja Guru dan Guru Profesional" *Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry*. 2018. h. 53

⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 14.

murid. Guru juga mengajari, memberikan panutan, nasihat, dan menuntun para murid menjadi individu bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan serta teknologi akan tetapi mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik. Tenaga pendidik perlu mempunyai semangat besar untuk melakukan pekerjaannya secara benar baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan peserta didik yang bermutu.

Kinerja guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Beberapa hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan dalam mengantarkan keberhasilan suatu pendidikan, dapat dilihat dalam penelitian Supardi menyatakan bahwa keberhasilan pembaruan madrasah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Guru sudah seharusnya senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif pimpinan saja.⁹

Mulyani dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi¹⁰. Diana dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan kerja guru diikuti dengan peningkatan mutu pembelajaran¹¹. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan untuk pencapaian kualitas pendidikan dan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dimasa mendatang. Menurut UU No.14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dipaparkan juga dalam UU No.14 tersebut bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama, yakni: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional dan 4) Kompetensi sosial. Secara keseluruhan kompetensi ini nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

⁹ *Ibid* hlm 21

¹⁰ Mulyani, Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada smk sekabupaten purwakarta. (*Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 2012) hlm 86-92.

¹¹ Diana, K. d. Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. (*Jurnal Education*, 2021) 769-777.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Sukabumi merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan kompetensi guru hal ini terlihat dari data guru yang menunjukkan bahwa hampir semua guru MAN Kota Sukabumi memenuhi standar kualifikasi guru berdasarkan pendidikan formal terakhirnya. Berikut data guru MAN Kota Sukabumi berdasarkan kualifikasinya:

Tabel 1.1 Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Nama Madrasah	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		>S1	S1	S2/S3	
1	MAN 1	0	44	20	64
2	MAN 2	10	49	13	72

Sumber data: diolah peneliti

Keberhasilan dalam mencapai standar kualifikasi akademik dalam hal ini menjadi indikasi positif terhadap upaya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik. Adanya keterpenuhan standar pendidikan tersebut memberikan keyakinan bahwa potensi dan kualifikasi akademis para guru yang telah memenuhi syarat akan mudah memberi pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Oleh karenanya, Karena pentingnya peran guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, maka dibutuhkan upaya kongkrit dari kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala madrasah terhadap guru. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan maka dibutuhkan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah. Hasibuan menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif. Kepala madrasah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk mencapai suatu target edukasi yang baik serta bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, untuk mengajak orang lain di daerah lain pada keadaan tertentu dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat Al-Quran Surat As-Sajdah (32) ayat 24 yang menjelaskan mengenai pemimpin yang mampu memberikan arah.

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا ۞ صَبْرُوا ۞ لَمَّا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: *Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.*¹²

Tafsir Al-tahlili menerangkan bahwa Allah telah menjadikan di antara Bani Israil yang mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya menjadi pemuka masyarakat. Di antara

¹² <https://tafsirweb.com/7576-surat-as-sajdah-ayat-24.html>

mereka ada yang diangkat menjadi nabi dan rasul yang menyampikan petunjuk yang benar kepada kaumnya, dan ada pula di antara mereka yang dijadikan pemimpin bagi kaumnya menuju ke jalan yang benar. Hal itu diberikan karena mereka adalah orang-orang yang beriman dan sabar melaksanakan hukum-hukum Allah. Mereka juga sabar menerima setiap cobaan yang menimpa mereka, dan mereka yakin benar akan petunjuk Allah. Ayat Al-Qur'an tersebut memiliki arti penting bagi pimpinan yang dapat menerapkan tugas serta memberikan ajaran yang dapat mempengaruhi, membina, membangkitkan dan mendorong individu (guru) menuju tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹³

Kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk menggerakkan suatu lembaga pendidikan di butuhkan gaya kepemimpinan yang efektif. Nawawi menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota¹⁴. Wijaya dan Supardo mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.¹⁵ Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara perilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya, ada tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang paling luas dan sudah dikenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, dan *laissez faire*¹⁶. Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan cara seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi untuk tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.¹⁷

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai metode kegiatan yang akan dilaksanakan atau yang telah ditentukan bersama atasan, pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan sangat cocok diterapkan di lembaga pendidikan, dimana antara kepala madrasah dan guru mempunyai kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Tak kecuali para peserta didik juga diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya.¹⁸

Kepemimpinan bisa disebut dengan partisipasi, kepemimpinan jenis ini merupakan kepemimpinan secara sadar bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah kelompok,

¹³ Saleh, A. (1990). Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran. Rineka Cipta.

¹⁴ Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristin Maryani, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD" *Jurnal Golden Age*, 2020, Universitas Hamsanwadi 04, No 1 (Juni 1 2020) h.23

¹⁵ Wijaya, B, R, & Supardo, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1 (Yogyakarta: Andi Offser, 2011), h. 54

¹⁶ Karwati, Euis dan Priansa, D.J, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun sekolah yang Bermutu*, edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 45

¹⁷ Wijaya, B, R, & Supardo, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, edisi 1 (Yogyakarta: Andi Offser, 2011), h. 60

¹⁸ Jenny Fransiska & Mirzon Daheri "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Madrasah" *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 05, No 7 2022 (Juli 2022) h. 2534

memiliki sifat terbuka, serta pemimpin yang selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berkontribusi dalam suatu perencanaan, maka dari itu kepala sekolah melibatkan diri secara langsung. Menurut James M. Black dalam Samsudin yang dimaksud kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan dan menyakinkan orang lain agar mampu bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Gaya kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu aspek penentu berkembangnya kinerja guru di sekolah serta pembelajaran pada peserta didik. Karena keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut, namun kualitas guru tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik, melalui kinerja yang baik guru akan lebih bersikap profesional dalam mendidik, mengarahkan, serta memberi dorongan kepada peserta didik yang mana tentunya juga harus didukung oleh suasana kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.²⁰

Sobri Sutikno menyatakan kepemimpinan merupakan kepemimpinan yang bersemangat serta terencana, aktivitas kepengurusan dilakukan dengan cara tertata dan bertanggung jawab. Klasifikasi kewajiban dengan anggota memiliki otoritas dan kewajiban yang nyata, membolehkan setiap peserta untuk berpartisipasi dengan cara antusias²¹ Seperti contoh, untuk menentukan metode tipe atasan tersebut dapat mempengaruhi bawahan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada bawahan. Oleh karena itu, semua keputusan tidak dapat dilaksanakan tetapi kewajiban bersama. Sesuai atas firman Allah SWT didalam Al-Qu'an Surah Ali Imran ayat 159

عَنْهُمْ فَأَعْفُ ۖ حَوْلِكَ ۖ مِنْ لَأَنْفَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لَئِنَّ اللَّهَ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا ۖ الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

Artinya: “Maka dengan berkah rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku murah hati kepada mereka. Seumpama engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menghindari diri dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, serta bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang bertawakal”²²

Tafsir Ibnu Katsir Qatadah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu mampu berlaku lemah lembut terhadap mereka.” (Ali Imran: 159) Yaitu berkat rahmat Allah-lah kamu dapat bersikap lemah lembut terhadap mereka. Huruf ma merupakan silah; orang-orang

¹⁹ Putri Fauziah B, Amalia RHoma D, RiSka Adinda P & Yantoro “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 04, No 6 2022 (Desember 2022) h.7527

²⁰ Rahma Maulida, Jumiati Nur & M. Syukur Hag “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” *Jurnal Konsepsi* 12, No 1 2023 (Mei 2023) h.25

²¹ Sobri Sutikno, *Pemimpin & Kepemimpinan* (Lombok: Holistica, 2014), hlm 15

²² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*, (Bandung: CV.Diponegoro), h.103.

Arab biasa menghubungkannya dengan isim makrifat, seperti yang terdapat di dalam firman-Nya: “Maka disebabkan mereka melanggar perjanjian itu.” (An-Nisa: 155) Dapat pula dihubungkan dengan isim nakirah, seperti yang terdapat di dalam firman-Nya: “Dalam sedikit waktu.” (Al-Muminun: 40) Demikian pula dalam ayat ini disebutkan melalui firman-Nya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu mampu berlaku lemah lembut terhadap mereka.” (Ali Imran: 159) Yakni karena rahmat dari Allah. Ayat di atas menerangkan isi mengenai mengedepankan musyawarah demi mencapai perundingan untuk menuntaskan setiap masalah. Mengenai indikator sikap dan tingkah laku kepemimpinan menurut Sobri Sutikno sebagai berikut : 1) Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah 2) Tenggang rasa 3) Toleransi 4) Responsif terhadap kondisi maupun situasi 5) Komunikatif dengan bawahan.

Kepala madrasah MAN Kota Sukabumi telah melaksanakan parameter gaya kepemimpinan , oleh karena itu dilaksanakan wawancara bersama kepala madrasah dan staff bagian tata usaha. Berdasarkan pernyataan beliau bahwa di MAN Kota Sukabumi telah melaksanakan indikator-indikator pada pengukuran yang diuraikan berikut:

Tabel 1.2 Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MAN Kota Sukabumi

No.	Kepemimpinan	Skala Penilaian	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Kepala madrasah mengambil keputusan suatu permasalahan dengan selalu terpusat pada hasil musyawarah	92,5%	7,5%
2.	Kepala madrasah selalu berjiwa tenggang rasa	88,8%	11,2%
3.	Kepala madrasah selalu memberikan peluang peningkatan profesi pegawai	87,5%	12,5%
4.	Kepala madrasah selalu memperbolehkan penilaian dari pegawai	87,3%	13,7%
5.	Kepala madrasah dapat menciptakan suasana kekeluargaan	87,5%	12,5%
6.	Kepala madrasah menyadari kekurangan dan kelebihan bawahan	85,5%	14,5%
7.	Kepala madrasah bersifat komunikatif (mudah dipahami) dengan bawahan	80,3%	19,7%
8.	Kepala madrasah responsive terhadap sekitar	85,5%	14,5%

Data tersebut menggambarkan kepala madrasah MAN Kota Sukabumi telah mengimplementasikan beberapa indikator gaya kepemimpinan . Melihat dari data tersebut kepala madrasah di MAN Kota Sukabumi sudah baik hanya saja masih ada 12% kepala madrasah yang belum mengimplementasikan gaya kepemimpinan . Kepala madrasah sebagai kepemimpinan untuk membuat madrasah dapat berdaya saing, mengajak stafnya untuk membuat keputusan penting, mempersiapkan

bimbingan , membuat konsep penting demi mengembangkan madrasah untuk mencapai performa tenaga pendidik serta mutu pembelajaran.

MAN Kota Sukabumi untuk mencapai mutu pembelajaran ketika menetapkan parameter manajemen penyelenggaraan madrasah juga mampu lebih bijaksana eaktu menetapkan pencapaian prestasi peserta didik, masing-masing tenaga pendidik perlu memiliki catatan kualitas performa yang baik supaya mampu menciptakan mutu pembelajaran yang baik. Kinerja pemimpin harus mampu mengelola *Intellectual Capital* dan menggantinya sebagai kreasi layanan yang bermanfaat untuk memajukan kinerja seorang guru. Departemen Pendidikan Nasional sudah melaksanakan beberapa usaha buat memajukan performa seorang tenaga didik, yaitu: melalui sarana dan prasarana, penyelesaian atau perbaikan kurikulum, kapabilitas teknik guru ketika proses pengajaran, sesuai dengan pelatihan atau lokakarya, workshop. Memberikan layanan kepada institusi yang sesuai dengan kapabilitas sumber daya manusia yang besar. Hal ini memungkinkan institusi untuk menjaga mutu kinerja yang luar biasa serta memikat peserta didik baru. Hal ini bagi peserta didik menjadi bagian yang berpotensi memperoleh manfaat dari tingkat intelektual capital. Artinya, kinerja guru tidak hanya menjadi parameter yang merefleksikan kapabilitas demi kompetensi atas sebuah institusi yang berhubungan, tetapi juga berperan selaku kaidah dasar ketika membuat rancangan pembelajaran, baik untuk rencana tertentu yang diberikan maupun rencana pembelajaran kurikulum harian, serta menjadi dasar demi penerapan program pada aktivitas yang sebenarnya di lapangan.²³

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik- buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Peningkatan mutu pembelajaran peserta didik diperlukan peran aktif guru dalam mengajar dan kepala sekolah selaku pemimpin didalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah merupakan salah satu elemen penentu yang dapat mendorong program sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. Kepala madrasah harus memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan. Menurut sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, ada tujuh (7) peran kepala madrasah yakni selaku edukator, leader, manajer, administrator, pencipta iklim kerja, supervisor serta wirausahawan.²⁴

Mutu pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik disekolah. Keberhasilan para siswa ketika memperoleh kemampuan yang berkaitan pada

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana Perdana Media: 2006), h. 6.

²⁴ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 237.

bidang tertentu didapatkan melalui usaha belajar yang tinggi dan hasilnya dapat diukur dengan tes terstandar. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah yang nilainya dapat diukur melalui berbagai tes yang dilakukan di sekolah. Berikut beberapa prestasi dalam pembelajaran di MAN Kota Sukabumi.

Tabel 1.3 Data Prestasi Peserta Didik MAN Kota Sukabumi

No.	Nama Madrasah	Presentase Prestasi		
		Tingkat Nasional	Tingkat Provinsi	Tingkat Kota
1.	MAN 1 Kota Sukabumi	25%	25%	50%
2.	MAN 2 Kota Sukabumi	30%	25%	45%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan data tersebut prestasi peserta didik di MAN Kota Sukabumi sudah baik tetapi masih harus ditingkatkan karena dalam rangka mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran, kepala madrasah dan kinerja guru sangat memainkan peranan penting dan menentukan pola kepemimpinan kepala madrasah, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepala madrasah dan guru profesional yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif. Kepala madrasah dan guru mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Hal ini menjadi factor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulus kinerja guru.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Sukabumi menjadikan kepala madrasah dalam memimpin madrasah nya berusaha dengan optimal agar bisa meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran dengan optimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya masih ada beberapa fenomena yang terjadi di berbagai madrasah yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang kurang tepat, diantaranya 1) kurangnya pemahaman kepala madrasah mengenai gaya kepemimpinan, sehingga memicu miskomunikasi dengan guru 2) kepala madrasah kurang menyadari kekurangan dan kelebihan bawahan 3) kepala madrasah kurang memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan potensi diri.

Akibat peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru belum berjalan dengan baik, akan mempengaruhi disiplin kerja guru yang menyebabkan kurang baiknya kinerja. Permasalahan tersebut di antaranya: 1) adanya guru yang kurang inovatif dalam membuat modul ajar 2) guru terlambat datang atau tidak menyelesaikan kegiatan mengajar dengan tepat waktu 3) guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan yang menghambat pembelajaran peserta didik

Berdasarkan penjelasan di atas gaya kepemimpinan berperan penting dalam memfasilitasi performa tenaga pendidik serta mutu pembelajaran sehingga dapat ditingkatkan secara disiplin guru melalui pembinaan atau pelatihan – pelatihan dan

pemberian motivasi kerja oleh kepala madrasah yang sangat pokok guna dilaksanakan pengkajian kuantitatif dengan cara khusus. Kepemimpinan kepala madrasah yang berdaya saing juga disediakan kompetensi pendidikan yang tinggi serta pengalaman mengajar yang lama dan sarana juga prasarana yang memadai sebagai elemen pendukung dalam pelaksanaan tugas guru, ditambah jumlah murid yang lumayan banyak akan memberikan keragaman teknik dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga bentuk penelitian berupa skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi
2. Kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi
3. Kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sukabumi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah pendidikan keilmuan, khususnya bagi bidang kajian ilmu manajemen pendidikan islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan rujukan dalam kaitannya dengan berbagai aspek teoritis

yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Membantu pihak Madrasah untuk merumuskan kebijakan dalam pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran, hal tersebut bersifat rekomendasi.

b. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat meningkatkan kebijakan dalam hal pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran, sehingga proses pengelolaan pendidikan dapat ditingkatkan secara optimal.

c. Bagi guru MAN

Sebagai masukan tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran, sehingga pengelolaan dalam hal tersebut sangatlah penting.

d. Bagi peneliti,

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.

E. Kerangka Berpikir

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Penanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dikenal sebagai kepala madrasah. Menurut PERMENDIKBUD NO. 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pada pasal 1 ayat 1 “Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah luar biasa (SMPLB), sekolah

menengah atas (SMA), sekolah menengah luar biasa (SMALB) atau sekolah Indonesia di luar negeri.²⁵

Salah satu faktor yang paling signifikan dan berpengaruh dalam peningkatan standar pendidikan adalah kepemimpinan dalam hal ini adalah kepala madrasah. Seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. Islam juga menyebutkan dengan istilah auliya yang berarti pemimpin yang sifatnya resmi dan tidak resmi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 55 yaitu:

وَهُمُ الرَّاكِعُونَ يُؤْتُونَ الصَّلَاةَ يُؤْتُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ وَرَسُولَهُ اللَّهُ وَلِيكُمْ إِنَّمَا رَاكِعُونَ

Artinya: *Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).*²⁶

Tafsir Ibn Katsir menjelaskan mengenai firman-Nya yang mengatakan: “Seraya mereka tunduk (kepada Allah).” (Al-Maidah: 55) Maka sebagian ulama ada yang menduga bahwa kalimat ini berkedudukan sebagai hal atau keterangan keadaan dari firman-Nya: “Dan menunaikan zakat.” (Al-Maidah: 55) Yaitu dalam keadaan rukuk, mereka menunaikan zakat (sedekahnya). Seandainya memang demikian, berarti menunaikan zakat di saat sedang rukuk merupakan hal yang lebih utama daripada keadaan lainnya, karena dalam ayat ini disebutkan sebagai tindakan yang terpuji, padahal keadaannya tidaklah demikian, menurut salah seorang ulama dari kalangan ulama fatwa yang telah kami kenal.

Kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai proses menciptakan hubungan timbal balik antara pemimpin dan orang yang dipimpinya dengan mengandalkan keterampilan komunikasi interpersonal untuk menjamin pemahaman dan Kerjasama anggota staf. Hal ini sesuai

²⁵ PERMENDIKBUD NO. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

²⁶ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 243

dengan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepada kepala madrasah.²⁷ Dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya kepala madrasah akan dipengaruhi gaya kepemimpinannya. Ciri-ciri kepemimpinan kepala madrasah yang efektif menurut Mulyasa, yaitu:²⁸

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang , langsung, dan transparan.
- b. Adanya waktu untuk melakukan percakapan terbuka dengan siswa, guru, dan warga madrasah lainnya.
- c. Menekankan perlunya tenaga pendidik dan kependidikan madrasah untuk mematuhi standar disiplin pembelajaran yang ketat.
- d. Membantu, mengarahkan, dan bersiap memberikan bantuan profesional dan proporsional kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan
- e. Menunjukkan sikap serta perilaku terpuji yang menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah, guru, dan siswa.
- f. Memberikan banyak kesempatan kepada setiap orang yang terlibat di madrasah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.
- g. Membina kerja tim yang kolboratif, kreatif dan aktif
- h. Menciptakan ruang di madrasah di mana semua siswa dapat merasa diberdayakan

Dari keefektifan kepemimpinan kepala madrasah diatas hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan bawahan menjadi erientasi pada tugas serta hasil. Maka gaya kepemimpinan dapat diimplementasikan dalam kepemimpinan kepala madrasah. Robbins, pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan secara

²⁷ Wahyudin Nur Nasution, —Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,| Jurnal TARBIYAH 22, no. 1 (2015): h. 75, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

²⁸ H.E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h. 20-21

teratur, menetapkan tugas, menjadikan umpan balik karyawan sebagai kesempatan untuk belajar, dan mendorong partisipasi staf dalam menciptakan prosedur dan tujuan kerja.²⁹ Sobry gaya kepemimpinan selalu menerima saran, pendapat dan nasehat dari bawahan melalui forum musyawarah, kepemimpinan juga aktif dinamis dan terarah, adanya kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab, serta adanya pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sehingga memungkinkan setiap anggota dapat berpartisipasi secara aktif. Pemimpin dengan kepemimpinan berangkat dari nilai yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, hal ini tercermin dari sikapnya dalam menjalin hubungan dengan bawahannya³⁰

Teori Sobry ini akan digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini. Kemudian pemimpin menurut Anggraini dalam Imam Gunawan sebagai berikut:

- a. Pemimpin berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dan membuat peraturan dan kebijakan penting di sekolah atau madrasah bersama dengan para guru.
- b. Pemimpin berupaya mengenali potensi setiap orang.
- c. Anggota dapat berkolaborasi dengan siapa pun yang mereka sukai tanpa membatasi inisiatif anggota stafnya.
- d. Pemimpin memberikan kritik dan pujian yang membangun.

Kartono, kepemimpinan biasanya diwujudkan dengan gejala berikut: a) organisasi dan seluruh komponennya berjalan tanpa kendala meskipun pemimpinnya berhalangan; b) agar setiap orang merasa puas dan aman dalam melaksanakan setiap tugasnya, wewenang dilimpahkan sepenuhnya ke bawahan dan setiap orang sadar akan tanggung jawabnya; c) memberikan prioritas utama pada kesejahteraan secara keseluruhan dan kolaborasi

²⁹ P. S Robbins, —Behavior Organizational, in Terjemahan Perilaku Organisasi, cet ke-16 (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

³⁰ Sutikno, *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, (Lombok: Holistica) h. 30-31.

kelompok yang produktif³¹ Tujuan dari kepemimpinan yaitu menjadikan anggota organisasi untuk lebih terampil kreatif, sukses, mandiri, mampu berdaya saing, mampu bekerja sama dalam tim, yang dimana semua itu akan berdampak positif bagi tercapainya tujuan organisasi. Sifat yang utama dalam kepemimpinan demokratis yaitu melibatkan setiap anggota dalam pengambilan keputusan, serta senang menerima saran, pendapat dan kritikan dari bawahannya demi kemajuan dan keberhasilan tujuan organisasi.³²

Definisi para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang cenderung memperhatikan hak individu didalam organisasi, seperti memberikan kesempatan pada bawahan untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, kesempatan untuk mengembangkan potensi diri bawahan, dan adanya pemberian wewenang pimpinan terhadap bawahan. Selain itu pemimpin dengan kepemimpinan menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari organisasi sehingga dirinya mudah dekat dengan bawahan dalam rangka menciptakan suasana yang harmonis dalam organisasi, partisipatif serta adanya komunikasi aktif dua arah antara pemimpin dan bawahan, dan dapat menerima kritik ataupun saran dari bawahan sebagai dan menganggapnya sebagai *feedback* atas kepemimpinannya.

Kepala madrasah yang menggunakan gaya kepemimpinan akan melakukan hal tersebut setelah menyadari kekuasaannya sebagai pemimpin dipergunakan untuk menjembatani segala potensi yang ada pada bawahannya dapat terus dikembangkan secara bersama-sama. Kepala madrasah tidak mengambil keputusan yang diambil sepihak tanpa adanya musyawarah, dan keputusan yang diambil merupakan bentuk hasil kontribusi seluruh anggota. Dengan demikian bawahan mendapatkan sebuah tanggung jawab bersama ataupun individu secara sukarela sehingga dengan kepemimpinan semua anggota harus bersikap aktif.

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 86

³² Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmi, 2020) h.56

Karakteristik yang dimiliki kepemimpinan disebutkan oleh Imam Gunawan yaitu sebagai berikut:³³

- a. Dalam menggerakkan bawahan, manusia selalu menjadi titik tolak karena merekalah makhluk paling mulia di alam semesta.
- b. Senantiasa melakukan upaya untuk menyelaraskan kepentingan tujuan organisasi dengan kepentingan individu bawahan.
- c. Mendengar nasihat, pandangan, bahkan kritik dari bawahan.
- d. Dalam upaya mencapai tujuan, selalu berupaya untuk mengutamakan kerja sama tim dan rekan kerja.
- e. Terus-menerus bekerja untuk meningkatkan peluang keberhasilan bawahannya.
- f. Berusaha untuk meningkatkan potensi kepemimpinannya.

Sudarwan berpendapat, ciri-ciri kepemimpinan yang , yaitu:³⁴

- a. Beban kerja suatu organisasi ditanggung bersama dengan bawahan.
- b. Pemimpin memandang bawahan sebagai bagian penting dari implementasi dan percaya bahwa mereka harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- c. Disiplin diri yang bersifat fleksibel dan pemecahan masalah kolaboratif.
- d. Tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan terhadap bawahan dengan tetap menjaga tugas pengawasan
- e. Komunikasi terbuka dan dua arah dengan bawahan

Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengambil keputusan, pemimpin mampu mengambil keputusan dengan suatu pendekatan yang sistematis dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat.

³³ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 128.

³⁴ Sudarwan Danim, Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 76

- b. Kemampuan memotivasi, adanya pendorong yang mengakibatkan anggota mau dan rela menggerakkan kemampuannya, tenaga dan waktu
- c. Kemampuan komunikasi, adanya kecakapan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang tersebut dapat memahami apa yang disampaikan.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan, pemimpin harus mampu membuat bawahan untuk dapat mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuasaannya secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan organisasi.
- e. Tanggung jawab, pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahan.
- f. Kemampuan mengendalikan emosi, semakin baik pemimpin mengendalikan emosi maka semakin mudah meraih tujuan organisasi sebab penting nya kontrol emosi yang harus dimiliki seorang pimpinan.

2. Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja seseorang selama periode tertentu yang dimulai denganserangkaian tolak ukur yang berkaita langsung dengan tugas seseorang serta kriteria yang di tetapkan kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.³⁵

Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil unjuk kerja. August W. Smith dalam Rusman bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia kinerja dalam kaitannya dengan suatu jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai sehubungan dengan kinerja suatu jabatan dalam periode waktu tertentu. Kinerja guru (*teacher*

³⁵ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2009. hlm. 67

performance) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak dapat hasil yang baik.³⁶

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya Rusman mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 135.

الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ الدَّارُ عَاقِبَةُ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَقُومُ قُلْ

Artinya: "135. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung."

Kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung ancaman yang keras dan peringatan yang tajam dalam menjalankan suatu pekerjaan agar senantiasa selaras dengan aturan syariat, sekaligus bernilai kebaikan, tanpa harus merugikan pihak lainnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan tugas pokok guru dalam meningkatkan kinerjanya.³⁷ Tugas pokok yang harus dikerjakan oleh seorang guru sebagai berikut:³⁸

³⁶ Siemze Joen, Purnamawati, Amiruddin, "Kinerja Guru: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kinerja Guru" (Magama: Anggota IKAPI, 2022), hlm.12

³⁷ Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir ad Dimasyqi Al-Imam, *Tafsir Ibnu Katsir. Terje. Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), 2250.

³⁸ Arfah Dina, dkk, "Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol.3, No. 1 (2022), E-ISSN: 2715-2634, hlm. 151-152

1. Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester /tahun.
2. Membuat program perencanaan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun.
5. Mengisi daftar hadir siswa.
6. Melaksanakan analisis hasil belajar.
7. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
8. Melaksanakan kegiatan membimbing.
9. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
10. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Guru dengan kinerja rata-rata yang baik menjamin kualitas dan karakteristik pembelajaran yang optimal bagi siswa. Maka, guru harus mempunyai hasil yang optimal dan berkualitas agar dapat memberkani kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kemampuan mengajar, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik.

Kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa. Selain dari kemampuan mengajar, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Jadi motivasi dalam bekerja ini berpengaruh terhadap keinginan dari guru untuk meningkatkan kinerja atau tidak. Faktor selanjutnya adalah supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah mengetahui tentang tugasnya, mengatur irama bagi sekolah yang dipimpinnya. melaksanakan peran dan fungsi yang mempengaruhi kinerja guru. Jadi faktor internal yang mempengaruhi kinerja

guru yaitu kemampuan mengajar dan motivasi kerja, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu supervisi kepala sekolah³⁹. Kinerja guru ini merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi
- 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi

3. Mutu Pembelajaran

Menurut Juran mutu merupakan tempat untuk paka dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti peserta didik dan masyarakat.⁴¹ Sedangkan menurut Suhan mutu adalah keseluruhan karakteristik produk (barang dan jasa) yang mendukung kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.⁴²

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibanahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar.⁴³ Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

³⁹ Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013. h. 89

⁴⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 73.

⁴¹ Juran, Makawimbang. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung:2011. h 29

⁴² Suhana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Remaja Rosdakarya. Bandung:2010 h. 32

⁴³ Ria Diana M. K. Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Education* 7. No 3, 2021 h. 769-777

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengenai mutu pembelajaran dan penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dibuat untuk menetapkan standar proses dalam upaya untuk memastikan mutu pendidikan yang tinggi. Bab I Ketentuan Umum SNP mendefinisikan "standar proses" sebagai standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di institusi pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menjelaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara interaktif, menarik, menantang, dan ini juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemampuan yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Adapun indikator mutu pembelajaran menurut Mulyono adalah:⁴⁵ 1) Kesesuaian 2) Pembelajaran 3) Efektivitas 4) Efisiensi 5) Penilaian Hasil Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

⁴⁴ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. . Jakarta:2014 h.57

⁴⁵ Mulyono A. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT RIneka Cipta: Jakarta. 2009. h. 49

Pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat bergantung pada guru, peserta didik, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Kinerja guru yang baik hendaknya memiliki kualitas kerja yang baik, salah satunya yaitu guru yang berkompentensi dalam merancang bahan ajar, menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut.

Kinerja guru yang memadai sangat di butuhkan untuk menciptakan mutu pembelajaran yang menarik dalam rangka memotivasi perkembangan berpikir peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepemimpinan dengan gaya kepala madrasah merupakan upaya kepala madrasah dalam memengaruhi, menggerakkan, mendorong dan memotivasi terhadap tenaga pendidik, dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu berkoordinasi baik dengan seluruh komponen sekolah, terutama guru. Hal ini bertujuan agar para gur, siswa dan warga sekolah tergerakkan untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga mutu pembelajaran akan terus meningkat.

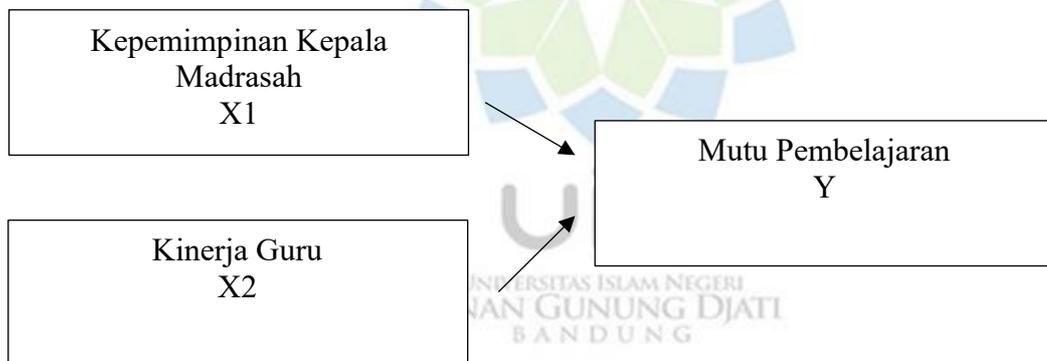
Kepala madrasah berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru juga akan lebih bersemangat dalam membina peserta didik sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Karena pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Keterkaitan antara mutu pembelajaran dan kepala madrasah sangat rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Otoritas kepala madrasah hanya salah satu elemen yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Kepemimpinan madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru, dan mendorong inovasi dalam metode

pengajaran. Kepemimpinan ini juga berperan dalam menetapkan visi dan misi yang jelas, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan membangun budaya akademik yang positif. Namun, faktor ini dapat menjadi faktor yang sangat penting jika kepala madrasah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan efektif. Selain itu, pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan kepemimpinan dan sistem pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah. Berdasarkan penjelasan diatas beriku merupakan bagan kerangka berpikir pada penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran
 H_a : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran
 H_a : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran
 H_a : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Tesis oleh Wiwi Hardiyanti DH mengenai "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang*". Peneliti berasal dari Universitas PGRI Semarang dan penelitian dilakukan pada tahun 2020. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kegiatan kelompok kerja guru dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen dengan $p = 0,012$. Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka mutu pembelajaran akan mengalami peningkatan. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen dengan $p = 0,000$. Semakin baik kinerja guru maka akan diikuti peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen dengan $p = 0,000$. Semakin meningkat atau baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, maka hasil prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

2. Tesis oleh Indra Mahendra mengenai “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SD Swasta Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu” penelitian ini berasal dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (survey method) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan Secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran di SD Swasta Kecamatan Patrol yang berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru maka semakin baik mutu pembelajaran. Hal ini didukung dengan nilai R Square sebesar 0,593 yang berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mampu mempengaruhi variasi mutu pembelajaran di SD Swasta Patrol indramayu, sebesar 59,3%, sedangkan sisanya sebesar 40,7 dipengaruhi faktor faktor lain yang tidak di teliti
3. Tesis oleh Endro Wahyono mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Smk Kabupaten Lampung Timur” penelitian ini berasal dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (survey method) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 7,7%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 15,9%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan sebesar 8,0%
4. Tesis yang di tulis oleh Anggun mengenai “ Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Sumber Belajar dengan Mutu Pembelajaran Guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Penelitian ini berasal dari Pascasarjana Universitas Lampung. Metode yang digunakan ex post facto. Pengambilan data menggunakan

kuesioner dan analisis data dengan uji korelasi. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran guru sebesar 5,34, (2) Budaya sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran guru sebesar 5,34, (3) Sumber belajar berhubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran guru sebesar 7,37 dan (4) Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan sumber belajar berhubungan positif dan signifikan dengan mutu pembelajaran besar korelasi ganda diperoleh nilai 0,058.

5. Jurnal yang ditulis oleh Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan mahasiswa/I Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018 dengan judul Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 207 sekolah dari populasi sejumlah 678 sekolah. Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa mutu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori tinggi, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi. Terdapat hubungan yang lemah namun berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Terdapat hubungan yang lemah namun signifikan dan berpengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang lemah namun signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas kepemimpinan sesuai dengan konteks di lapangan.
6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Kosim mahasiswa Uiniversitas Garut pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Metoda analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model analisis causal efektif dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SMP dan SMK Yayasan Pendidikan Islam Atturmudziyyah Garut, dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara efisien dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

7. Jurnal yang ditulis oleh Ria Diana, Muhammad Kristiawan dan Dessy Wardiah mahasiswa Universitas PGRI Palembang pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian ex post facto. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel intervening yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pembelajaran.
8. Jurnal yang ditulis oleh Rahma Mulida, Jumiati Nu, dan M. Syukur Hag mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian ex post facto. Prosedur penelitian ini menggunakan metode survey secara langsung yaitu dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi = 0.309, artinya variabel tipe kepemimpinan mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 30.9%, sisanya sebesar 69.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t pengaruh tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh thitung 3.797 > ttabel 1.699 dan nilai signifikan = 0.001 < 0.05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Gugus 2 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
9. Jurnal yang ditulis oleh Putri Fauziah Banani, Amalia Rhoma Dhoni, Riska Adinda Putri dan Yantoro mahasiswa Universitas Jambi, Indonesia pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf yang berjumlah 13 orang yang asing masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Dengan hasil valid dan realibitas signifikan ($0.03 > 0.05$).

10. Jurnal yang ditulis oleh Sukirna pada tahun 2019 dengan judul Peran Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional model regresi berganda dengan metode random sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 dan sampel 86 guru TK Kecamatan Sentolo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kinerja guru, gaya kepemimpinan, dan kemampuan supervisi kepala sekolah. Analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi normalitas, linieritas, uji Multikolinearitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pertama “ada peran positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru” sehingga hipotesis pertama diterima. Uji hipotesis kedua “ada peran antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru” sehingga hipotesis kedua diterima. Uji hipotesis ketiga “ada peran antara kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru” sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini adalah ada peran positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Jenis, Nama Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<i>Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran</i>	Jurnal, Ria Diana, Muhammad Kristiawan dan Dessy Wardiah (2021)	Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran	Kepemimpinan Kepala Sekolah Tidak Menggunakan Gaya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokrasi dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran
2.	<i>Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru</i>	Jurnal, Putri Fauziah Banani, Amalia Rhoma Dhoni, Riska Adinda Putri dan Yantoro (2022)	Kepemimpinan Demokrasi dan Kinerja Guru	Tidak ada variabel mutu pembelajaran	

	<i>Sekolah Dasar</i>				
3.	<i>Peran Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru</i>	Jurnal, Sukirna (2019)	Kepemimpinan dan Kinerja Guru	Metode dan tidak ada variabel mutu pembelajaran	
4.	<i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang</i>	Tesis, Wiwi Hardiyanti DH (2020)	Kinerja Guru	Tidak menggunakan gaya kepemimpinan dan tidak ada variabel mutu pembelajaran	
5.	<i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SD Swasta Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu</i>	Tesis, Indra Mahendra (2022)	Kinerja Guru dan Mutu pembelajaran	Tidak menggunakan gaya kepemimpinan	
6.	<i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala</i>	Tesis, Endro	Kinerja Guru	Tidak menggunakan gaya	

	<i>Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Smk Kabupaten Lampung Timur</i>	Wahyono (2021)		kepemimpinan dan tidak ada variabel mutu pembelajaran	
7.	<i>Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Sumber Belajar dengan Mutu Pembelajaran Guru SMK di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan</i>	Tesis, Anggun (2019)	Mutu Pembelajaran	Tidak menggunakan gaya kepemimpinan dan kinerja guru	
8.	<i>Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru</i>	Jurnal, Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan (2019)	Kinerja Guru	Metode dan tidak menggunakan gaya kepemimpinan dan tidak ada variabel mutu pembelajaran	
9.	<i>Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu</i>	Jurnal, Muhammad Kosim (2019)	Kinerja guru dan mutu pembelajaran	Tidak menggunakan gaya kepemimpinan	

	<i>Pembelajaran</i>				
10.	<i>Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran.</i>	Jurnal, Ria Diana, Muhammad Kristiawan dan Dessy Wardiah (2021)	Kinerja Guru dan mutu pembelajaran	Tidak menggunakan gaya kepemimpinan	

Sumber data: Diolah peneliti

Secara umum persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian ini ialah pada variabel. Peneliti menggabungkan dua variabel berbeda yakni kepemimpinan kepala madrasah yang fokus pada mutu pembelajaran serta kinerja guru sebagai variabel X, serta mutu pembelajaran sebagai variabel Y, dengan lokus penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Sukabumi.

H. Definisi Operasional

Sugiyono mendefinisikan bahwa definisi operasional adalah persetujuan atau variabel dengan menetapkan tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk menilai konstruksi variabel - variabel yang ada. Definisi Operasional memberi batasan dari suatu variabel secara terinci yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai alat ukur variabel, berdasarkan karakteristik variabel yang bisa diteliti. Oleh sebab itu untuk menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran dalam penelitian maka dapat dikemukakan definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah pembimbing yang baik bagi kelompoknya. Pemimpin menyadari dia memiliki tugas untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari seluruh anggotanya dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota⁴⁶

Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: a) Kemampuan mengambil keputusan b) Kemampuan memotivasi, c) Kemampuan komunikasi, Kemampuan mengendalikan bawahan, d) Tanggung jawab, e) Kemampuan mengendalikan emosi.

2. Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia kinerja dalam kaitannya dengan suatu jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai sehubungan dengan kinerja suatu jabatan dalam periode waktu tertentu. Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi

⁴⁶ Sutikno, *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, (Lombok: Holistica 2014) h. 30-31.

guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak dapat hasil yang baik.

Kinerja guru ini merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: ⁴⁷ 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau ditenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar⁴⁸

Mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Adapun indikator mutu pembelajaran menurut Mulyono adalah:⁴⁹ 1) Kesesuaian 2) Pembelajaran 3) Efektivitas 4) Efisiensi 5) Penilaian Hasil Pembelajaran.

⁴⁷ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 73.

⁴⁸ Ria Diana M. K. Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Education* 7. No 3, 2021 h. 769-777

⁴⁹ Mulyono A. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT RIneka Cipta: Jakarta. 2009. h. 49



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG